

Penyuluhan dan Pemeriksaan *Antenatal Care* Sebagai Upaya Deteksi Dini Ibu Hamil

Lusiana Gultom ^{1*}, Sartini Bangun ², Elisabeth Surbakti ³, Hanna Sriyanti Saragih ⁴

Kata Kunci:

Antenatal Care;
Ibu hamil;
Kesehatan;
Penyuluhan;

Keywords:

Antenatal Care;
Pregnant women;
Health;
Extension;

Correspondensi Author

¹Kesehatan Masyarakat, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan,
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan - Tuntungan Email: analusigultom@gmail.com

History Article

Received: 08-06-2023;
Reviewed: 14-07-2023;
Accepted: 21-08-2023;
Available Online: 26-08-2023;
Published: 28-08-2023

Abstrak. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta menginformasikan bahwa pentingnya ANC menjalani kehamilan dengan sehat, dan melahirkan bayi yang sehat serta memantau secara awal kesehatan ibu dan janin, di Di Desa Sukarende Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Metode yang diawali mengukur pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* kemudian dilanjutkan pemeriksaan *Antenatal Care* kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dengan responden diakhir dilakukan *post-test*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 15 ibu hamil. Hasil dilanjutkan dengan uji statistik *independent t-test software* SPSS untuk mengukur pengetahuan ibu hamil. Hasil pengukuran pretest dan posttest dilakukan adalah terdapat peningkatan pengetahuan, sebelum 33.3%, setelah penyuluhan (*post-test*) pengetahuan menjadi baik 80%. Kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap ibu hamil yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 80%.

Abstract. The aim is to increase the knowledge of pregnant women and inform them that the importance of ANC is to undergo pregnancy healthily, give birth to healthy babies and monitor early maternal and fetal health, in Sukarende Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The method begins by measuring the knowledge of pregnant women about Antenatal Care then continues with Antenatal Care examination then continues with counseling with the method of discussion, lecture, and question and answer with respondents at the end of the post-test. Community service activities were carried out on 15 pregnant women. The results were followed by an independent t-test statistical test of SPSS software to measure the knowledge of pregnant women. The results of the pretest and post-test measurements carried out are there is an increase in knowledge, before 33.3%, and after counseling (*post-test*) knowledge becomes good at 80%. The conclusion is that there is an effect of counseling on pregnant women who experience an increase in knowledge by 80%.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang memerlukan perawatan agar ibu dan anak dalam keadaan sehat. Tubuh wanita hamil membutuhkan perawatan yang cermat agar dapat bereproduksi dengan baik. Ibu hamil yang pada mulanya normal secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi. Sebagian ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya karena berbagai alasan. Oleh karena itu penyuluhan bagi ibu hamil sangat penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang kehamilan. Melalui pengetahuan tersebut diharapkan ini akan mengarah pada kelahiran yang sehat bagi ibu dan bayi yang sehat (Maternity et al., 2017).

Kebijakan dibuat Kementerian Kesehatan yang membantu ibu hamil selama masa kehamilannya merupakan pelayanan antenatal. (Depkes, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia yaitu sebesar 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Target Kematian Ibu tahun 2020 = 16 kematian ibu (91,45/100.000 KH), sedangkan jumlah kematian ibu sampai bulan agustus 2020 = 27 kematian ibu (227,22/100.000 KH). Angka Kematian Ibu sampai saat ini (tahun 2022) mencapai 207 per 100.000 KH berada diatas target Renstra yaitu 190 per 100.000 KH.

Banyak kelompok ibu hamil yang memiliki resiko tinggi. Meski hidupnya sehat dan tidak menderita penyakit, cenderung mengalami kesulitan pada kehamilan dan persalinan, selain membahayakan ibu, juga dapat mengancam keselamatan janin. Orang yang termasuk dalam Kelompok Risiko 1, 2, 3, dan 4 harus mempertimbangkan usia, perkembangan kehamilan, dan ukuran keluarga saat membuat penilaian risiko. Misalnya, Kelompok Risiko 1 mencakup wanita berusia <20 tahun yang sedang hamil; Kelompok Risiko 2 termasuk wanita hamil berusia di atas 35 tahun; Kelompok Risiko 3 termasuk keluarga dengan lebih dari 3 anak; dan Kelompok Risiko 4 mencakup interval antara kehamilan yang jaraknya kurang dari 2 tahun (Istiqomah, 2020).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019

Pemerintah Republik Indonesia menargetkan angka kematian ibu menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara target Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 menargetkan pengurangan AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Ermalena & RI, 2017).

Pelayanan KB memberikan pelatihan penyuluhan, pendampingan gizi dan pemantauan komplikasi kehamilan. Mereka juga memberikan saran keluarga berencana dan kesadaran tentang komplikasi kelahiran. Layanan ini sangat penting untuk mengatasi masalah seperti gizi buruk, masalah kehamilan dan komplikasi pasca persalinan (Sembiring et al., 2022). Cara mengenalinya harus sedini mungkin sehingga dapat dilakukan upaya penanggulangannya sedini mungkin. Di desa Sukarende juga masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang kegunaan pemeriksaan ibu hamil dan masalahnya, melalui hasil wawancara mahasiswa kebidanan saat melakukan praktek mata kuliah community public, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan ibu hamil didesa tersebut sebagai kegiatan pemberian pengabdian kepada masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk program pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil. Untuk melakukan ini, sumber informasi dari penelitian digunakan. Ini termasuk gagasan bahwa pemeriksaan kesehatan kurang efektif daripada program dengan bottom-up. Selain itu, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan oleh pemerintah melalui program *top-down*. Hal ini dikarenakan program-program tersebut memberikan upaya pencegahan dan promosi yang lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Upaya tersebut dapat didukung dengan melakukan konseling dan pemeriksaan ibu selama masa kehamilannya. Fokus utama perawatan prakonsepsi adalah untuk mencegah masalah daripada mengobatinya. Akibatnya, pasangan yang ingin menyelesaikan masalah mereka sering beralih ke penyedia perawatan prakonsepsi mereka untuk mendapatkan jawaban.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta memberikan penyuluhan kepada ibu hamil Desa Sukarende tentang perawatan bayi, KB, persiapan menyusui dan perawatan sebelum melahirkan. Mereka juga berharap

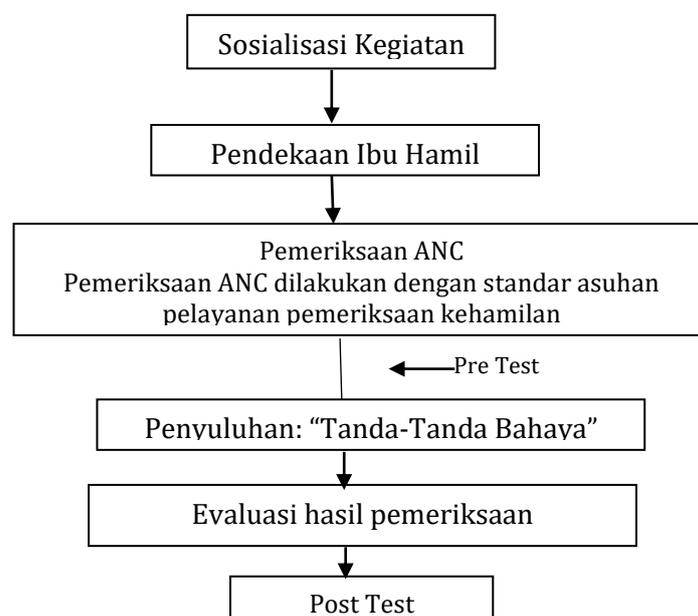
dapat membekali mereka dengan pengetahuan tentang kehamilan yang sehat, keluarga berencana, perawatan bayi dan kesehatan reproduksi. Upaya ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain peningkatan deteksi dini komplikasi kehamilan dan janin; informasi mengenai kesehatan ibu dan janin; dan kesadaran akan perawatan prenatal

Di Desa Suka Rende, Kec. Kutalimbaru, ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan ke Puskesmas Kutalimbaru. Selain itu, pemeriksaan pranikah bermanfaat bagi ibu dan anak dalam perkembangannya. Kutalimbaru dapat memberikan penyuluhan kepada para ibu dan juga memberikan evaluasi perkembangan perkembangan anaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong ibu hamil untuk mengunjungi trimester I, II atau III untuk melaporkan keluhan.

METODE

Realisasi pemecahan masalah kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan meminta izin ke puskesmas kutalimbaru Deliserdang. Selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas, Bidan kordinator, Bidan penanggung jawab, kepada desa, kepala dusun dan mahasiswa. Metode pelaksanaan pengabdian: dengan terlebih dahulu melakukan pengkajian secara langsung kepada ibu trimester 1,2,3 di Desa Suka

Rende. Dari hasil pengkajian tersebut lalu dilakukan penginterpretasian data. Hasil interpretasi data maka dilakukan pemeriksaan ibu hamil (ANC) dengan jumlah yang ada 15 Ibu hamil. Pemeriksaan ANC dilakukan dengan menyiapkan ruang pemeriksaan ibu hamil untuk dengan mengikuti protocol pencegahan penyebaran covid-19. Setelah dilakukan pemeriksaan ibu hamil maka selanjutnya dilakukan penyuluhan. Materi yang disampaikan yaitu *"Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan"* dengan tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar memahami pentingnya ANC, mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan (ANC), serta memantau secara dini kesehatan ibu dan janin, memantau kemungkinan terjadi komplikasi selama kehamilan dan memberikan nasihat-nasihat tentang cara hidup sehat selama kehamilan, perawatan bayi, persiapan menyusui dan keluarga berencana. Penyampaian hasil pemeriksaan ibu hamil yang dilakukan oleh bidan, bagaimana kondisi ibu secara umum, kondisi janin, bagaimana denyut jantung janin, dan lain lain. Kegiatan penyuluhan dengan Judul : *"Tanda-tanda bahaya kehamilan"* dilaksanakan tatap muka lalu dilakukan proses evaluasi dalam mengetahui pengetahuan ibu melalui kuesioner yang sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Berikut langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Langkah Pengabdian Masyarakat di Kutalimbaru

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan ANC dan Penyuluhan kepada Ibu Hamil

Kegiatan pemeriksaan ANC dan Penyuluhan kepada Ibu Hamil dilakukan selama 1 hari yaitu tanggal 12 Oktober 2022 melalui luring (tatap muka). Adapun peserta pada kegiatan ini adalah Ibu hamil di Desa Sukarende kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang. Materi yang disampaikan yaitu tanda bahaya-bahaya

kehamilan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar memahami pentingnya ANC, mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan (ANC), serta memantau secara dini kesehatan ibu dan janin, memantau kemungkinan adanya problem yang terjadi selama kehamilan dan memberikan solusi tentang hidup sehat selama kehamilan, perawatan bayi, persiapan menyusui dan keluarga berencana. Karakteristik Ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu hamil di Desa Sukarende kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang Tahun 2022 (n=15).

Karakteristik	n	(%)
Umur :		
19-21	2	13,3
22-24	2	13,3
25-27	6	40
28-30	3	20
31-33	2	13,3
Pendidikan		
SD	4	26,7
SMP	5	33,3
SMA	6	40
Pekerjaan		
IRT	8	53,3
PNS	1	6,7
Wiraswasta	6	30

Pada tabel 1 hasil yang diperoleh bahwa pada umumnya ibu hamil berumur 25-27 tahun sebesar 40%, Pendidikan SMA

sebesar 40% dan, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 53,3%.

Tabel 2. Pemeriksaan (ANC) Ibu Hamil Di Puskesmas Kutalimbaru Kec. Kutalimbaru (n=15)

NO	Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan		Keterangan
		f	%	
1	Leopold	15	100	Baik
2	HB			Baik
	11	4	26,7	
	12	6	40	
	13	5	33,3	
3	Test HIV Negatif	15	100	Baik
4	Test Sifilis Negatif	15	100	Baik
5	Protein urin Normal	15	100	Baik

Pemeriksaan ANC Ibu hamil dilakukan dengan tujuan memantau secara dini kesehatan ibu dan janin, sehat selama kehamilan, perawatan bayi, persiapan menyusui dan keluarga berencana. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil pada table 2,

tidak ditemukan kelainan, dan ibu serta janin dalam keadaan baik. Kemudian Ibu yang telah dilakukan pemeriksaan diberikan konseling tentang KB pada ibu hamil supaya setelah selesai bersalin diharapkan ibu menggunakan alat kontrasepsi.



Gambar 1. Mendengarkan DJJ Dengan menggunakan Doppler dan Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan

2. Penyuluhan kepada Ibu Hamil

Tahap selanjutnya memberikan informasi kepada Ibu hamil dengan metode Penyuluhan, Dimasa Covid-19 yang masih tinggi, telah disepakati penyuluhan dilakukan dengan tatap muka dengan pengawasan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan mematuhi aturan kesehatan yang berlaku dalam pencegahan terjangkitnya virus covid-19 adalah dengan cara Ibu hamil menggunakan masker, lalu melakukan cuci tangan, serta tim pengabdian mengatur jaga

jarak tempat duduk. Setelah itu dilakukan kegiatan penyuluhan yaitu : Tim pengabdian menginformasikan kegiatan, lalu dilanjutkan dengan sambutan dan secara resmi dibuka oleh Kepala Desa yang dihadiri oleh tim pengabdian, mahasiswa, bidan dan Ibu hamil. Materi yang diberikan yaitu “Tanda-tanda Bahaya Kehamilan”. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama 1 hari dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dengan responden. Hasil penyuluhan pretest dan posttest kegiatan dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kutalimbaru Kec. Kutalimbaru

No	Pengetahuan	Pre		Post	
		f	%	f	%
1	Baik	5	33.3	12	80
3	Kurang	10	66.7	3	20
	Jumlah	15	100	15	100

Pada tabel 3. Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas kutalimbaru kec. Kutalimbaru sebelum dan sesudah penyuluhan terdapat peningkatan

pengetahuan baik dari 33.3% menjadi 80%, Ibu hamil termotivasi untuk memperoleh informasi Tanda Bahaya Kehamilan.

3. Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu hamil

Tabel 4. Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu hamil Di Puskesmas Kutalimbaru Kec. Kutalimbaru

No	Variabel	Rerata ± SD	Rerata perubahan	P-Value*
1	Pengetahuan			
	Pretest	51,00 ± 20,37	-29,65 ± 11,459	0,001
	Posttest	80,66 ± 17,61		

*Difference within groups (before and after) using paired t test, at significance level of 5%

Dari tabel 4 diperoleh setelah dilaksanakan penyuluhan diperoleh nilai rerata pengetahuan ibu hamil sebesar 11,459 seluruh peserta penyuluhan berada pada kategori pengetahuan yang baik 80%. Dalam hasil uji statistik t test menunjukkan ada perbedaan rerata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Ibu Hamil Di Desa Sukarende Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang telah berjalan dengan baik. Pada pengabdian ini usia ibu hamil terbanyak berada di kategori usia 25-27 tahun, rentang usia ini termasuk pada usia produktif ibu hamil. Hal ini didukung oleh teori (Notoatmodjo, 2007; Purwanti & Larasaty, 2016) yang menyatakan usia yang cukup untuk berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC. Kemudian sebagian besar pendidikan pada penelitian ini yang paling banyak adalah SMA. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki perilaku yang baik sehingga efektif melakukan kunjungan ANC. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu luang untuk melakukan pemeriksaan ANC dan ibu hamil yang memiliki pekerjaan PNS masih memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang baru pertama kali hamil memiliki motivasi yang besar untuk melakukan pemeriksaan ANC dan ibu yang sudah memiliki pengalaman terdahulu kembali melakukan pemeriksaan untuk menjaga kesehatan.

Menurut teori (Notoatmodjo, 2007; Wiknjastro, 2010) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda belum memiliki pola pikir yang rasional tentang pentingnya kunjungan ANC. Pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat terhadap kunjungan ANC. Beberapa ibu hamil

memiliki pekerjaan ibu rumah tangga tetapi kunjungan ANC tidak efektif bisa dipengaruhi dari jumlah paritas anak atau ibu yang sudah berpengalaman sehingga tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC, pada usia kehamilan 0-14 minggu sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak efektif. Pengetahuan kurang dan sikap ibu yang pasif sangat berdampak pada pemahaman ibu terhadap pemeriksaan ANC. Kunjungan ANC yang efektif perlu diperhatikan oleh ibu hamil agar siap dalam menghadapi persalinan.

Pada penelitian yang dilakukan (Mahmud, 2021) pemahaman bahwa temuan signifikan dihasilkan. Ini termasuk pemahaman bahwa kehamilan dan persalinan menentukan kehidupan dua orang. Gagasan bahwa wanita memahami hal ini membuat perlu untuk melakukan pemeriksaan pada wanita hamil. Pemeriksaan ini penting untuk mengidentifikasi kelainan yang ada atau yang mungkin berkembang selama kehamilan.

Deteksi dini risiko tinggi penting untuk mendapatkan pertolongan dan pengobatan sesegera mungkin. Hal ini disebabkan keterlambatan angka kematian ibu dan anak disebabkan oleh terlambat mengenali gejala bahaya, menunda keputusan rujukan dan tiba di tempat rujukan, atau terlambat mengambil keputusan rujukan (Karlinah et al., 2022; Khadijah, 2018; Mardiyana & Ainiyah, 2019; Nuraisya, 2018). Selama pemeriksaan kehamilan di Desa Suka Rende, hasil pemeriksaan *Antenatal Care* Ibu hamil di Desa suka rende kec. Kutalimbaru deliserdang Ibu hamil termotivasi tidak ditemukan kelainan, dan ibu serta janin dalam keadaan baik. Setelah dilakukan pemeriksaan juga dilakukan konseling KB pada ibu hamil, supaya setelah selesai bersalin diharapkan ibu menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut teori (Siahaan, 2020) yang mempengaruhi pengetahuan Ibu hamil (WUS) dengan melaksanakan kunjungan ANC dilihat dari usia, pendidikan, serta lingkungan social budaya. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap ibu, karena lingkungan meliputi segala keadaan di sekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu selama masa kehamilan. Penelitian dari (Komalasari et al., 2022) menunjukkan bahwa 22 wanita hamil berpartisipasi dalam konseling. Terungkap bahwa kebanyakan dari mereka tidak tahu tentang pemeriksaan kehamilan 14T atau kapan bayi mereka perlu diperiksa. Beberapa bahkan mengatakan mereka tidak tahu tentang ujian 14T dalam kehamilan. Selain itu, mereka mengaku hanya mengetahui tentang ANC di internet.

Menurut (Frelestanty & Sari, 2018; Sari et al., 2018) Ibu hamil mengklaim bahwa pendidikan formal memberi seseorang lebih banyak pengetahuan. Namun, pendidikan informal sama efektifnya dan memberikan kepatuhan yang lebih baik. Fakta bahwa seorang wanita sedang hamil tidak mengubah hal ini. Hasil ini dilaporkan melalui penggunaan uji statistik dan analisis hasil dari pengabdian masyarakat. Selama pelayanan tersebut, seluruh peserta penyuluhan berada pada kategori pengetahuan baik dengan skor rata-rata 80%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nisa et al., 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan 53,1% partisipan, 40,6% memiliki pengetahuan cukup, dan 6,3% memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan partisipan dengan keteraturan penggunaan obat anti parasitisme. Penelitian menggunakan analisis bivariat dengan p-value 0,000; r-tabel adalah $r=0,876$ versus $r=0,632$ untuk hasil yang tidak signifikan. Sebagai bagian dari pemeriksaan rutin, ibu hamil dianjurkan untuk menerima informasi dari penyedia layanan kesehatan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erika & Wulan, 2022; Hardaniyati et al., 2021; Natalia & Annisa, 2021; Oktavia, 2018) menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan tentang deteksi awal resiko tingkat kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil diperoleh nilai rerata pengetahuan ibu hamil sebesar 11,459 seluruh peserta penyuluhan berada pada kategori pengetahuan yang baik 80%. Dalam hasil uji statistik t test menunjukkan ada perbedaan rerata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan serta di dalam pemeriksaan kehamilan Ibu diperoleh tidak ditemukan kelainan, dan ibu serta janin dalam keadaan baik. Setelah dilakukan pemeriksaan juga dilakukan konseling KB pada ibu hamil, supaya setelah selesai bersalin diharapkan ibu menggunakan alat kontrasepsi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode lain dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes, R. I. (2009). Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA). Jakarta: DitJen BinKesMas.
- Erika, E., & Wulan, M. (2022). Penyuluhan Tentang Peran Serta Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di PBM Mardianum Kelurahan Tegal Sari II Medan. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1406–1411.
- Ermalena, M. H. S., & RI, W. (2017). Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. *The 4th ICTOH, Jakarta*.
- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Hardaniyati, H., Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care terhadap Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100–105.
- Istiqomah, R. (2020). Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Dengan “4 Terlalu” Di Poskesdes Harapan Kita Desa Angsanah Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 3(2), 1–6.
- Karlinah, N., Irianti, B., Hakameri, C. S.,

- Israyati, N., Febrianti, R., Zulianty, A. P., & Padilla, N. (2022). Penyuluhan dan Pemeriksaan Antenatal Care Sebagai Upaya Deteksi Dini Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Winarni, SST. *Medika: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 18–22.
- Khadijah, S. (2018). Upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1), 27–34.
- Komalasari, K., Ifayanti, H., Lukman, P. L., Praselia, O., Kurnia, R., & Yuliani, D. (2022). Penyuluhan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Inovasi Kesehatan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–78.
- Mahmud, N. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN EFEKTIVITAS KUNJUNGAN ANC PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), 67–73.
- Mardliyana, N. E., & Ainiyah, N. H. (2019). Peran Bidan dalam Pengembangan Manual Rujukan KIA pada Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Bantul (Analisis Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 59–63.
- Maternity, D., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas: Disesuaikan Dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan*.
- Natalia, O., & Annisa, N. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Antenatal Care Terhadap Pelaksanaan K4. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 120–124.
- Nisa, H., Melina, F., & Kuswanti, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan II Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 17–29.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*, 20.
- Nuraisya, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240–245.
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, Download. Garuda. Kemdikbud. Go. Id*, 3(1), 95–100.
- Purwanti, I. A., & Larasaty, N. D. (2016). Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 121–126.
- Sari, M. M., Nurkamila, N., & Mawati, E. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 96–104.
- Sembiring, A., Gultom, L., Siregar, Y., Suswati, S., & Zuraidah, Z. (2022). Pemeriksaan Ante Natal Care dan Penyuluhan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil Didesa Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 4014–4024.
- Siahaan, J. G. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ante Natal Care (ANC) Di Klinik Bersalin Niar Patumbak Deli Serdang Tahun 2019*.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.